

Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Masyarakat pada Program Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu

Rahmadani Purba^{*1}, Rizky Aulia Simangunsong², Dea Hamiche Putri³, Fitriani Pramita Gurning⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹rahmadanipurba234@gmail.com, ²auliasimangunsong58@gmail.com, ³deahamiche@gmail.com, ⁴fitrianigurning@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas faktor keikutsertaan masyarakat terhadap Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di desa Tuntungan II, Indonesia. Dalam penelitian ini, diidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat tentang JKN, alasan-alasan belum mendaftarnya beberapa masyarakat, evaluasi terhadap kualitas layanan yang diterima, kendala yang dihadapi dalam menggunakan JKN, dan faktor-faktor sosial serta budaya yang memengaruhi partisipasi dalam program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus, dengan wawancara kepada masyarakat desa Tuntungan II menggunakan metode simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang JKN, namun masih ada yang belum mendaftar karena keterbatasan informasi dan kendala dalam proses pendaftaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mayoritas masyarakat merasa puas dengan layanan yang diterima, meskipun terdapat kendala seperti waktu tunggu yang lama dan biaya tambahan yang tidak terduga. Faktor-faktor sosial dan budaya juga memengaruhi pola penggunaan layanan kesehatan. Kesimpulannya, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan informasi, proses pendaftaran, dan mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat guna memastikan akses yang lebih baik dan kualitas layanan kesehatan yang optimal. Dari penelitian ini terdapat beberapa masalah yang dapat diangkat salah satunya yaitu mengetahui seberapa penting JKN dimasyarakat dan faktor apa yang memepengaruhi masyarakat untuk dapat bergabung dengan JKN.

Kata kunci: Faktor Sosial Budaya, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Kualitas Pelayanan, Partisipasi Masyarakat, Universal Health Coverage (UHC)

Abstract

This research discusses the factors of community participation in National Health Insurance (JKN) in Tuntungan II village, Indonesia. In this research, the level of public understanding about JKN was identified, the reasons why some people have not registered, evaluation of the quality of services received, obstacles faced in using JKN, and social and cultural factors that influence participation in the program. The research method case study qualitative research with interviews with the people of Tuntungan II village using a simple random sampling method. The research results show that the majority of people have a good understanding of JKN, but there are still some who have not registered due to limited information and obstacles in the registration process. The aim of this research is to find out whether the majority of people are satisfied with the services they receive, even though there are obstacles such as long waiting times and unexpected additional costs. Social and cultural factors also influence patterns of health service use. In conclusion, further efforts are needed to improve information, registration processes, and overcome obstacles faced by the community to ensure better access and optimal quality of health services. From this research there are several issues that can be raised, one of which is knowing how important JKN is in society and what factors influence people to be able to join JKN.

Keywords: Community Participation, National Health Insurance (JKN), Social and Cultural Factors, Service Quality, Universal Health Coverage (UHC).

1. PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah suatu inisiatif bersama antara pemerintah dan masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan menyeluruh kepada semua warga negara. Melalui program ini, diupayakan agar setiap individu dapat mengakses layanan kesehatan yang diperlukan tanpa terkendala oleh masalah biaya. Dengan membayar iuran secara berkala atau dengan dukungan pemerintah, semua penduduk diharapkan dapat menikmati pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Konsep Universal Health Coverage (UHC) menjadi landasan utama, di mana setiap anggota masyarakat memiliki hak yang sama dalam mendapatkan akses yang adil terhadap layanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Tujuan dari JKN secara keseluruhan adalah untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan yang bermutu, sehingga memungkinkan mereka untuk hidup sehat, produktif, dan Sejahtera.

Sistem Jaminan Sosial Nasional memiliki program utama untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dioperasikan oleh BPJS Kesehatan sejak 1 Januari 2014. Program ini bertujuan untuk mengajak seluruh warga Indonesia menjadi peserta sehingga dapat menikmati layanan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan dengan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam keberhasilan program JKN, selain regulasi, kepesertaan, manfaat, keuangan, dan kelembagaan. Di era JKN, penyelenggaraan layanan kesehatan melibatkan seluruh fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, termasuk Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL).

Pemerintah Indonesia menanggung tanggung jawab perlindungan kesehatan masyarakat melalui Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Undang-undang ini menetapkan pembentukan Badan Penyelenggara sebagai badan hukum untuk mengelola program jaminan kesehatan. Penyelenggara pelayanan kesehatan termasuk BPJS Kesehatan, penyelenggara pelayanan kesehatan, dan masyarakat.

Fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS meliputi FKTP (puskesmas, klinik, praktek dokter, dan RS tipe D), FKRTL (RS tipe C dan B), dan Fasilitas Kesehatan Tingkat 3 (RS tipe A), dengan sistem rujukan berjenjang. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 Pasal 15 Tahun 2013.

Faktor yang mempengaruhi kepesertaan JKN meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kondisi kesehatan, dan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan. Namun, pengetahuan masyarakat tentang JKN masih sangat terbatas, terutama di daerah-daerah, sehingga mengakibatkan minimnya pemahaman peserta tentang JKN (Lutfiyah Rizqulloh dkk., 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan (Fithriyana, 2019), ditemukan bahwa 30% dari kepala keluarga merasa rugi karena mereka harus membayar iuran JKN walaupun tidak sakit. Selain itu menunjukkan bahwa masih banyak orang yang tidak memahami pentingnya jaminan kesehatan untuk keluarganya. Dalam penelitian lain oleh (Maryanto, 2023), ditemukan bahwa keluarga responden menunjukkan dukungan yang baik, baik secara moril maupun materiil, terhadap anggota keluarganya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga sangat peduli dan memperhatikan kondisi anggota keluarganya, sehingga mereka cenderung untuk mendukung keikutsertaan dalam JKN.

Kemudian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat pada program jaminan kesehatan nasional (JKN), peneliti melakukan wawancara pada peserta JKN/BPJS kesehatan di daerah desa Tuntungan II. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat bahwa semuanya menggunakan JKN.

Adapun topik masalah yang dapat diteliti terkait dengan sejauh mana pemahaman masyarakat tentang JKN, kesulitan dalam mengakses informasi tentang JKN, serta kualitas pelayanan yang diterima. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah JKN diterapkan dengan baik di desa Tuntungan II, apakah masyarakat menghadapi kendala dalam menggunakan JKN, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program JKN di desa Tuntungan II.

Jumlah populasi keseluruhan didesa Tuntungan II memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.342 jiwa. Desa ini dikenal dengan berbagai aktivitas ekonomi seperti industri rumah tangga dan pertanian, serta telah ditetapkan sebagai Kampung KB untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

Penelitian ini bergantung pada pengetahuan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai acuan dalam analisis dan perbandingan. Berdasarkan peneliti sebelumnya, yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan JKN didesa Citaringgul” sebagian besar responden siap untuk tetap menggunakan JKN karena mereka telah merasakan manfaatnya dan memahami pentingnya jaminan kesehatan untuk masa depan. Namun, ada juga individu yang enggan menggunakan JKN karena lalai memenuhi kewajiban, atau daerah yang lambat mengawasi dan membayar denda, sehingga mereka memutuskan untuk berhenti (bagi klien BPJS Mandiri).

Setelah menganalisis hubungan antara pengetahuan dan partisipasi dalam JKN di Desa Citaringgul, ditemukan bahwa mayoritas warga yang tidak bergabung dengan JKN memiliki pengetahuan yang terbatas tentang program tersebut, sebesar 76,2%. Namun, di antara warga yang ikut serta dalam JKN, sekitar 66,7% memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan yang lebih baik memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menjadi peserta JKN mandiri, seperti yang dijelaskan oleh (Darmayanti & Raharjo, 2020)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif, Penelitian ini dilakukan didesa Tuntungan II. Dengan menggunakan wawancara kepada masyarakat dan menggunakan metode simple random sampling. Dalam simple random sampling, sampel diambil secara acak dari seluruh populasi tanpa memperhatikan adanya lapisan (strata) yang mungkin ada dalam populasi tersebut. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami pengalaman subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dengan menggambarkannya menggunakan kata-kata dan bahasa, serta memahami konteks alamiah tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode alami yang beragam. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang.

Penentuan sampel menggunakan teknik randomisasi, seperti random number generator untuk memilih sampel secara acak dari populasi tersebut dengan membuat daftar nama anggota populasi terlebih dahulu. Adapun salah satu pertanyaan wawancara yaitu apakah masyarakat merasa puas terhadap layanan JKN yang didapat? Beberapa masyarakat menjawab puas atas layanan yang diberikan maka dapat disimpulkan bahwa JKN sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan persenan supaya lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini. Topik yang diangkat peneliti yaitu tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam mendaftar JKN, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mayoritas masyarakat merasa puas dengan layanan yang diterima, meskipun terdapat kendala seperti waktu tunggu yang lama dan biaya tambahan yang tidak terduga. Faktor-faktor sosial dan budaya juga memengaruhi pola penggunaan layanan kesehatan. Peneliti juga melakukan pengembangan wawancara yaitu dengan membuat panduan wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mendalam dari responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

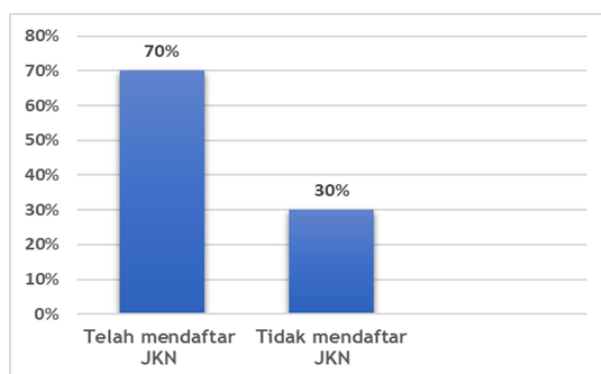
Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah suatu inisiatif bersama antara pemerintah dan masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan menyeluruh kepada semua warga negara. Berikut hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan pada masyarakat didesa Tuntungan II.

3.1. Kurangnya Pengetahuan Tentang JKN

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat sekitar bahwa, sekitar 70% masyarakat telah mendaftar JKN dan 30% lagi tidak mendaftar JKN. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat

cukup mengetahui tentang JKN, dari hasil wawancara tersebut mereka mengatakan bahwa informasi mengenai JKN mereka dapat melalui penyuluhan dari puskesmas sekitar kemudian dari sosisa media dan juga atas kesadaran diri sendiri akan pentingnya jaminan kesehatan bagi diri sendiri.

Namun, meskipun tingkat kesadaran masyarakat cukup tinggi, masih ada 30% yang belum mendaftar JKN. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti akses informasi yang merata dan kemudahan proses pendaftaran. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan frekuensi dan jangkauan penyuluhan dari puskesmas, optimalisasi penggunaan media sosial sebagai sarana informasi, dan penyederhanaan prosedur pendaftaran. Dengan demikian, diharapkan semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari program JKN, dan tercapai tujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan yang komprehensif bagi seluruh warga negara.

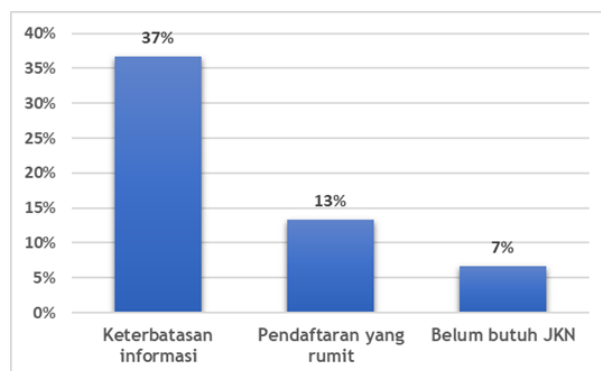


Gambar 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program JKN

3.2. Alasan Belum Mendaftar JKN

Adapun alasan masyarakat belum mendaftar dikarenakan terbatas nya informasi yang didapat kemudian pendafrn yang rumit dan ada juga yang mengatakan bahwa belum membutuhkan JKN pada saat ini karena belum sakit. sekitar 37% masyarakat belum menerima informasi mengenai JKN, 13% masyarakat mengaku bahwa mengalami kendala dalam pendaftaran yang rumit dan 7% masyarakat merasa belum membutuhkan JKN pada saat ini.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya intensif untuk meningkatkan penyebaran informasi tentang JKN kepada masyarakat. Sosialisasi yang lebih luas melalui berbagai media, baik online maupun offline, dapat membantu mengatasi kendala informasi yang masih terbatas. Selain itu, proses pendaftaran perlu disederhanakan agar lebih mudah diakses oleh masyarakat. Edukasi mengenai pentingnya memiliki jaminan kesehatan meskipun saat ini belum sakit juga sangat diperlukan, agar masyarakat memahami manfaat jangka panjang dari kepesertaan JKN. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan semakin banyak masyarakat yang akan mendaftar dan memanfaatkan program JKN.

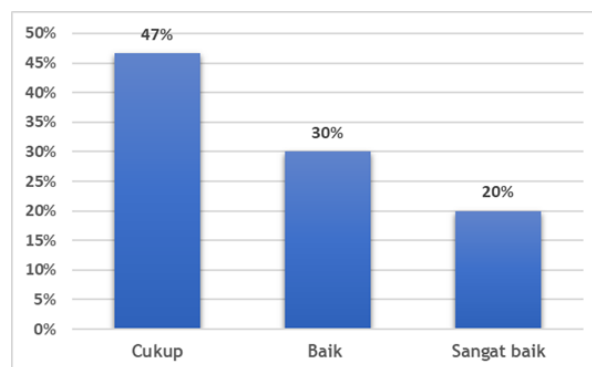


Gambar 2. Alasan Belum Daftar JKN

3.3. Kualitas Pelayanan

Dari wawancara yang didapat pada masyarakat sekitar bahwa terdapat sekitar 47% berpendapat bahwa layanan yang didapat dalam JKN merasa cukup kemudian 30% merasa bahwa pelayanan yang didapat merasa baik dan 20% merasa sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta JKN cukup puas dengan layanan yang diberikan, dengan sebagian besar menilai layanan yang mereka terima dari cukup hingga sangat baik. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama untuk mengubah penilaian "cukup" menjadi "baik" atau "sangat baik." Upaya perbaikan dapat difokuskan pada peningkatan kualitas pelayanan, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan aksesibilitas serta responsivitas layanan kesehatan. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, diharapkan kepuasan masyarakat terhadap layanan JKN akan semakin meningkat.

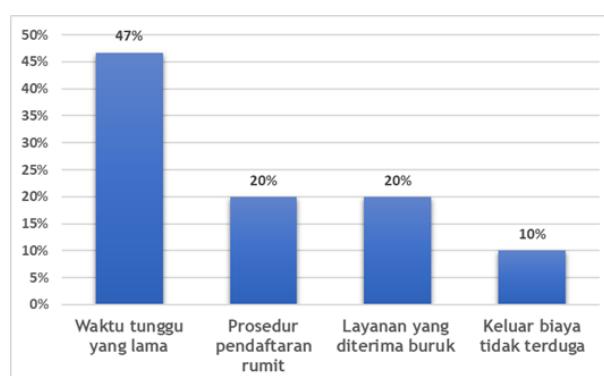


Gambar 3. Tingkat Kepuasan Pelayanan JKN

3.4. Kendala Dalam Menggunakan JKN

Dari hasil wawancara yang diperoleh mengenai kendala yang dihadapi selama menggunakan JKN adalah, sekitar 47% merasa waktu tunggu yang lama, kemudian sekitar 20% merasa bahwa prosedur dalam proses pendaftaran data pasien merasa rumit, 20% merasa layanan yang diterima buruk dan 10% masyarakat mengeluarkan tambahan biaya yang tidak terduga.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini. Pertama, perbaikan manajemen antrian dan penambahan tenaga medis di fasilitas kesehatan dapat mengurangi waktu tunggu yang lama. Kedua, penyederhanaan prosedur pendaftaran dan peningkatan sistem administrasi akan membantu mengatasi kerumitan dalam proses pendaftaran data pasien. Ketiga, meningkatkan kualitas layanan melalui pelatihan tenaga medis dan peningkatan fasilitas kesehatan sangat penting untuk memastikan layanan yang lebih baik. Terakhir, transparansi dalam informasi biaya perlu ditingkatkan agar peserta JKN tidak menghadapi biaya tambahan yang tidak terduga. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan JKN dapat memberikan layanan yang lebih efisien, efektif, dan memuaskan bagi semua pesertanya.

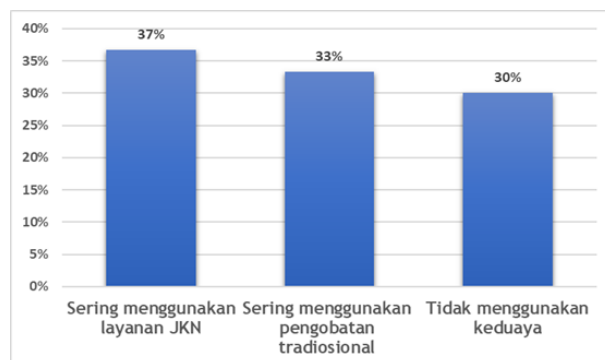


Gambar 4. Kendala Dalam Penggunaan JKN

3.5. Kondisi Sosial Dan Budaya

Adapun kondisi sosial budaya yang dimaksud disini adalah seperti kepercayaan terhadap pengobatan tradisional atau kebiasaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa sekitar 37% masyarakat lebih sering menggunakan layanan JKN, kemudian 33% masyarakat sering menggunakan pengobatan tradisional dan 30% masyarakat tidak menggunakan layanan keduanya.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun JKN sudah cukup dikenal dan digunakan, masih ada sebagian masyarakat yang lebih percaya pada pengobatan tradisional atau bahkan tidak menggunakan layanan kesehatan formal sama sekali. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam mengedukasi masyarakat mengenai manfaat JKN tanpa mengesampingkan kepercayaan mereka terhadap pengobatan tradisional. Integrasi informasi tentang JKN dengan praktik kesehatan tradisional yang aman dan terbukti efektif dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam program JKN. Dengan demikian, diharapkan lebih banyak masyarakat yang mau memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia (formal/tradisional) untuk meningkatkan kualitas kesehatan mereka.

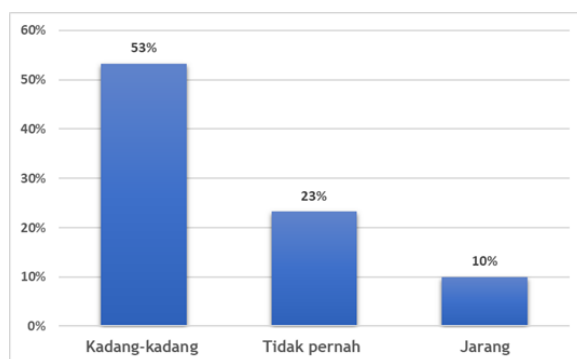


Gambar 5. Pola Penggunaan Layanan Kesehatan Dan Pengobatan Tradisional

3.6. Biaya Tak Terduga

Dari hasil wawancara yang diperoleh pada masyarakat bahwa adapun biaya yang dikeluarkan pada saat menggunakan JKN, sekitar 53% masyarakat kadang-kadang mengeluarkan biaya tidak terduga, kemudian 23% masyarakat tidak pernah mengeluarkan sejumlah biaya, dan 10% lagi jarang mengeluarkan biaya tidak terduga.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun JKN bertujuan untuk mengurangi beban biaya kesehatan, masih ada sebagian besar masyarakat yang menghadapi pengeluaran tak terduga. Situasi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya transparansi biaya atau adanya layanan yang tidak sepenuhnya tercakup oleh JKN. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap sistem pembiayaan dan cakupan layanan JKN, serta meningkatkan transparansi dan komunikasi mengenai potensi biaya tambahan. Dengan demikian, diharapkan peserta JKN dapat memanfaatkan layanan kesehatan dengan lebih tenang tanpa khawatir akan biaya tak terduga.



Gambar 6. Pengeluaran Biaya Tak Terduga Oleh Peserta JKN

Pada penelitian ini membahas tentang faktor keikutsertaan masyarakat terhadap Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di desa Tuntungan II, termasuk tingkat pemahaman masyarakat tentang program tersebut, alasan-alasan mengapa beberapa masyarakat belum mendaftar, evaluasi terhadap kualitas layanan yang diterima, kendala yang dihadapi dalam menggunakan JKN, serta faktor-faktor sosial dan budaya yang memengaruhi partisipasi dalam program tersebut.

Pertama, dari tingkat pemahaman masyarakat tentang JKN cukup baik, meskipun masih ada sebagian yang belum mendaftar karena keterbatasan informasi, kesulitan dalam proses pendaftaran, atau belum merasa membutuhkannya.

Kedua, evaluasi terhadap kualitas layanan menunjukkan mayoritas masyarakat merasa puas dengan layanan yang diterima, meskipun ada beberapa yang merasa waktu tunggu terlalu lama atau prosedur pendaftaran rumit.

Ketiga, kendala dalam menggunakan JKN mencakup waktu tunggu yang lama, prosedur pendaftaran yang rumit, layanan yang dirasa buruk, dan adanya biaya tambahan yang tidak terduga.

Keempat, faktor sosial dan budaya seperti kepercayaan terhadap pengobatan tradisional juga memengaruhi pola penggunaan layanan kesehatan masyarakat. Faktor-faktor sosial dan budaya juga memainkan peran dalam pola penggunaan layanan kesehatan. Beberapa masyarakat lebih cenderung menggunakan pengobatan tradisional, yang mencerminkan kepercayaan dan kebiasaan budaya mereka. Hal ini dapat mempengaruhi partisipasi dalam program JKN.

Kelima, terdapat variasi dalam biaya tambahan yang tidak terduga yang dikeluarkan oleh masyarakat saat menggunakan layanan JKN. Beberapa mengalami biaya tambahan secara sporadis, sementara yang lain tidak pernah atau jarang mengalami hal tersebut.

Jadi secara keseluruhan masyarakat menilai pelayanan yang diberikan oleh JKN yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar, 47% merasa bahwa layanan yang diberikan oleh JKN merasa cukup, kemudian 27% masyarakat merasa kualitas pelayanan yang diberikan merasa baik, dan 17% merasa sangat puas terhadap layanan yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai faktor keikutsertaan masyarakat terhadap Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di desa Tuntungan II, ditemukan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang JKN cukup baik, dengan 70% masyarakat sudah mendaftar. Informasi tentang JKN diperoleh melalui penyuluhan dari puskesmas, media sosial, dan kesadaran pribadi tentang pentingnya jaminan kesehatan. Namun, ada beberapa alasan mengapa 30% masyarakat belum mendaftar, termasuk kurangnya informasi yang memadai (37%), kendala pendaftaran yang dianggap rumit (13%), dan merasa belum membutuhkan JKN karena belum mengalami sakit (7%).

Evaluasi terhadap kualitas pelayanan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasa cukup puas dengan layanan yang diterima: 47% menilai layanan cukup memadai, 30% menilai baik, dan 20% menilai sangat baik. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan JKN, seperti waktu tunggu yang lama (47%), prosedur pendaftaran data pasien yang rumit (20%), layanan yang dinilai buruk (20%), dan biaya tambahan yang tidak terduga (10%).

Kondisi sosial dan budaya juga memengaruhi pola penggunaan layanan kesehatan, dengan 37% masyarakat lebih sering menggunakan layanan JKN, 33% lebih sering menggunakan pengobatan tradisional, dan 30% tidak menggunakan layanan kesehatan formal maupun tradisional. Selain itu, terdapat variasi dalam biaya tidak terduga yang dikeluarkan saat menggunakan layanan JKN, di mana 53% masyarakat kadang-kadang mengeluarkan biaya tidak terduga, 23% tidak pernah mengeluarkan biaya tambahan, dan 10% jarang mengeluarkan biaya tidak terduga.

Secara keseluruhan, masyarakat desa Tuntungan II menilai pelayanan JKN cukup memadai dan merasa puas, meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti waktu tunggu yang lama, prosedur pendaftaran yang rumit, dan biaya tambahan yang tidak terduga.

Faktor keikutsertaan masyarakat JKN di desa Tuntungan II menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang cukup baik tentang program tersebut. Meskipun demikian, masih ada sebagian yang belum mendaftar karena berbagai alasan, termasuk keterbatasan informasi dan kesulitan dalam proses pendaftaran. Evaluasi terhadap kualitas layanan menunjukkan mayoritas

masyarakat merasa puas, meskipun masih ada kendala seperti waktu tunggu yang lama dan biaya tambahan yang tidak terduga. Faktor-faktor sosial dan budaya juga memengaruhi pola penggunaan layanan kesehatan. Kesimpulannya, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan informasi, proses pendaftaran, dan mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat untuk memastikan akses yang lebih baik dan kualitas layanan kesehatan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. S. (2020). Urgensi Kebijakan Jaminan Kesehatan Semesta (Universal Health Coverage) bagi Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 272–299. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.272-299>
- Anelia, N., & Modjo, R. (2023). Kepuasan Pasien Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit: Literature Review. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1172–1179.
- Asy'ari, Y., Rohmatullailah, D., Agustina, D., Rahmansyah, F., Trisna K, N., Fauziyyah, R., Rahman Hasibuan, S., Hida Zainita, U., Anasta, N., Citra Awinda, R., & Hartono, B. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Jkn Di Desa Citaringgul. *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 125–134. <https://doi.org/10.59946/jfki.2022.69>
- Atha Muchril Hasan, Fidha Rahmayani, W. R. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Darmayanti, L. D., & Raharjo, B. B. (2020). Keikutsertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 824–834.
- Fithriyana, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dengan Kepesertaannya Secara Mandiri Di Puskesmas Bangkinang Kota. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 1–8. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/384>
- Lutfiyah Rizqulloh, Bajeng Nurul Widyaningrum, & Ratih Dwi Anggraynie. (2023). Penyebaran Informasi Kesehatan Mengenai Penggunaan Mobile JKN Pada Remaja Di Kota Semarang. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 143–148. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.31>
- Machdum, S. V. (2020). Analisis Perencanaan Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional Dari Aspek Kepesertaan Di Kementerian Ppn/Bappenas. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 21(1), 63–86. <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v21i1.253>
- Maryanto, H. (2023). *Literatur Review: Analisis Faktor Kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional Menuju Universal Health Coverage*. 15(3), 1–8.
- Nainggolan, V., & Herning Sitabuana, T. (2022). Jaminan Kesehatan Bagi Rakyat Indonesia Menurut Hukum Kesehatan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(6), 907–916. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.109>
- Nurhalimah Sitorus, Yusrizal, Y., & Nasution, J. (2023). Peranan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Mendorong Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.108>
- Prayoga, J., Ardi Firmansyah, M., & Tivanny, N. . (2024). Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(4), 265–271. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Safriansyah Lubis, A., Amja Yani, F., Firzah, N., Pramita Gurning, F., Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Islam Negeri Sumatera Utara, U., & Author, C. (2023). Pengaruh Infrastruktur Pelayanan Kesehatan Terhadap Keikutsertaan Peserta JKN Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2947–2955. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16234>